

## KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI http://kliping.dpr.go.id

Judul : Produksi Pangan Harus Terjaga

**Tanggal** : Sabtu, 24 Juni 2023 **Surat Kabar** : Rakyat Merdeka

Halaman

## Antisipasi Ancaman El Nino

## Produksi Pangan Harus Terjaga

ANGGOTA Komisi XI DPR Ecky Awal Mucharam me-wanti-wanti Pemerintah untuk menyiapkan langkah mengan-tisipasi ancaman El Nino. Sek-tor pertanian mesti diperkuat dengan dukungan anggaran memadai agar produksi pangan tetap terjaga, sehingga bisa mencegah inflasi di daerah.

Ecky menuturkan, Pemerintah perlu memberikan solusi. Misalnya, pangan apa yang bisa ditanam saat nantinya terjadi El Nino. Karena El Nino adalah fenomena panas yang berlebih, maka petani diminta menanam

"Demikian juga, harus di-upayakan manajemen keterse-diaan air bersih sebagai sumber kehidupan yang penting. Ketersediaan dan kelancaran distribusinya juga harus dijaga dengan baik," kata dia di Jakarta,

Ecky menegaskan, melon-jaknya harga pangan akan memukul daya beli rakyat terutama masyarakat ekonomi bawah. Inflasi pangan selama ini sering kali disebabkan masalah ketersediaan barang. Kecukupan stok pangan ini harus terinformasikan ke pasar, sehingga pelaku ekonomi tidak panik yang me-micu kenaikan harga.

"Manajemen stok harus diperdistribusi dan informasinya. Kita ingin ancaman kekeringan ini diantisipasi baik," ucap Wakil Ketua Fraksi PKS ini.

Terpisah, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (Mentan SYL) mendorong pengembangan budi daya sorgum se-bagai salah satu pangan alternatif bernilai ekonomi tinggi dan tahan kekeringan.

tanan kekeringan.

Langkah ini sebagai upaya antisipasi krisis pangan dengan meningkatkan produksi dan konsumsi pangan lokal dalam menghadapi tantangan peruba-han iklim ekstrem.



Ecky Awal Mucharam

Syahrul mengatakan, sorgum memiliki daya adaptasi tinggi lantaran kebutuhan airnya rendah, tahan cuaca panas atau musim kemarau panjang (El Nino):

"Sorgum itu tumbuhan klasik Indonesia, dan ini bagus se-bagai tanaman substitusi peng-ganti gandum. Batangnya juga bisa untuk makan ternak bahkan bisa diolah juga menjadi gula, ujarnya, usai melakukan tanam Sorgum di Taman Teknologi Pertanian Desa Barabatu Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, kemarin.

Syahrul menegaskan, Kementerian Pertanian (Kementan) dan Pemerintah kabupaten (Pemkab)

Pangkep berkomitmen melaku-kan perluasan pertanaman Sor-gum hingga 500 hektare. "Kita berharap Pangkep men-jadi kekuatan baru hadirnya pertanian yang bisa menyangga

isu krisis pangan dan fenomena El Nino," harapnya. Dalam kesempatan tersebut, Syahrul juga melakukan demonstrasi pembuatan elisitor biosaka dan pupuk organik. Diharapkan, kehadiran elisitor biosaka ini

dapat menjadi salah satu inovasi dalam mengantisipasi kenaikan harga pupuk kimia sekaligus menekan ketergantungan petani.

"Elisitor biosaka ini pem-buatannya mudah, hanya perlu dibuat dari minimal 5 jenis daun atau rumput. Biosaka ini sudah

atau rumput. Biosaka ini sudan terbukti kegunaannya di berbagai daerah," ungkapnya.

Bupati Pangkep Yusran Lalogau berharap, wilayahnya dapat menjadi salah satu kawasan penghasil Sorgum untuk pemenuhan kebutuhan secara nasional dan suplai pasar ekspor.

"Kemarin sudah ada investor agar sorgum ini dikembangkan untuk ekspor," ucapnya. Yusran mengatakan, Pang-

kep juga berupaya meningkat-kan produksi pangan terutama padi dengan penggunaan benih unggul, alat mesin pertanian, unggui, alat mesin pertanian, hingga teknologi pertanian. Ada-pun produktivitas petani di Pangkep pada tahun ini sebesar 6,8 ton per hektare. Naik 0,3 ton dari tahun sebelumnya sebesar

6,5 ton.
"Belum terlalu besar diban-"Belum terlalu besar diban-ding daerah lain, namun kami akan terus mau belajar. Insya Allah pertanian kami bisa se-makin meningkat dan petani semakin sejahtera," kata Yusran. Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementan Suwandi

menambahkan, pengembangan sorgum sebagai upaya mening-katkan ketahanan pangan nasi-

onal melalui pangan lokal.

"Sorgum ini sebenarnya sudah lama dimulai di Sulawesi Selatan, seperti di Pangkep dan Bulukumba," bebernya.

Pengembangan sorgum di Kabupaten Bulukumba ditar-getkan 500 hektare, sedangkan di Kabupaten Pangkep minimal 100 hektare.

"Kita juga mendorong petani menggunakan kompos, pupuk organik, pupuk hayati, pestisida nabati, biosaka yang ramah lingkungan," tutup Suwandi.